

**PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PERSPEKTIF
TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM**
(Studi Atas Penafsiran *QS. Al-Baqarah [2]: 223*, *QS. Al-Baqarah [2]: 233*,
QS. An-Nisā [4]: 9, dan *QS. An-Nisā [4]: 34*)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

NOVIANE RIZKA AZHARI

NIM. 18105030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Noviane Rizka Azhari
NIM : 18105030017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Griya Pamoyanan 2, Blok. S no.5 RT/RW: 004/018, Kel.
Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut,
Prov. Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Asrama Al-Fithroh 1, Jl. Wahid Hasyim Gang Selaras no. 37,
Gaten RT/RW: 06/08, Ds. Condongcatur, Kec. Depok,
Kab. Sleman
HP : 081903998211
Judul Skripsi : "Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Kitab Tafsir
Ayat Suci *Laysapaneun Karya* Moh. E. Hasim QS. *Al-Baqarah*
[2]: 223, QS. *Al-Baqarah* [2]: 233, QS. *An-Nisā* [4]: 9, dan
QS. *An-Nisā* [4]: 34"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebetar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2022
Yang menandatangani,


Noviane Rizka Azhari
NIM. 18105030017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Noviane Rizka Azhari

Lamp : -

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Noviane Rizka Azhari

NIM : 18105030017

Judul Skripsi : "Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir *Ayat Suci Lanyepaneun* Karya Moh. E. Hasim (Studi Atas Penafsiran *QS. Al-Baqarah [2]: 223, QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisā [4]: 9, dan QS. An-Nisā [4]: 34*)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum.
NIP: 19840208 201503 2 004

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1014/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PERSPEKTIF TAFSIR AYAT SUCI
LENYEPANEUN KARYA MOH. E. HASIM
(Studi Atas Penafsiran QS. Al-Baqarah [2]: 223, QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisa
[4]: 9, dan QS. An-Nisa [4]: 34)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIANE RIZKA AZHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030017
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 8276409916



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Si
SIGNED

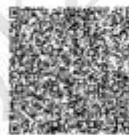
Valid ID: 629063231148



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 8276409916



Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmamiyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 8276409916

MOTTO

“Salama hirup nyiar ilmu ti papada urang, ina dluang, jeung tina luang”

”Selama hidup menuntut ilmu dari sesama, dari tempat, dan dari waktu”



PERSEMBAHAN

Tulisan ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan menyayangiku hingga bisa sampai pada saat ini. Serta untuk orang-orang terdekatku yang selalu memberikan support.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah Tuhan semesta alam yang menciptakan serta memelihara semua makhluk-Nya. Disebabkan karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim (Studi Penafsiran Atas QS. Al-Baqarah [2]: 223, QS. Al-Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisā [4]: 9, dan QS. An-Nisā [4]: 34)" meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. *Shalawat* dan keselamatan selamanya tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Selesaiannya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, do'a serta motivasi yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan keterbatasan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapa Asep Saepul Azhar dan mamah Nenih Hendini serta segenap keluarga yang berkat ikhtiar dan kekuatan do'a-do'anya telah mengantarkan penulis hingga saat ini.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. A.,
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum., M. A,

4. Ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron., S. Th. I, M. S. I yang telah banyak memberikan saran kepada penulis terkait penyusunan tugas akhir.
5. Sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fitriana Firdausi, S. Th.I, M. Hum yang juga merupakan Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah membimbing dan memberikan arahan selama awal perkuliahan berlangsung serta hingga tugas akhir ini diselesaikan.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Serta kepada pimpinan serta segenap jajaran staff Tata Usaha yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
7. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, terimakasih atas pelayanan di perpustakaan baik fasilitas tempat, serta buku-buku yang dipinjamkan yang mendukung terselesaikannya skripsi ini.
8. Kakak –kakak saya, bunda, ayah, ibu Icha, papa mama Boy. Keponakan-keponakan saya, Rei, Kai, Ken, Zio, Boy, Shena, Ben.
9. Keluarga besar Ibrahim dan Sukmanadjaja
10. Seluruh asatidz dan asatidzah Pesantren Persatuan Islam 76 Rancabogo yang telah menjadi wasilah ilmu yang didapat penulis.
11. Bapak KH. Sunhaji, S. Ag. dan Ibu Aminah selaku pengasuh asrama Al-Fithroh yang telah membimbing, menjaga, menyayangi dan menjadi orang tua kedua selama di Yogyakarta. Serta Bapak Dr. Miftahul Choiri dan Ibu Fetra Nurhikmah, S.Psi selaku pembimbing asrama Al-Fithroh yang telah mendorong dan memberikan arahan-arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Maulana, partner untuk bertukar cerita dan bertukar pikiran.

13. Seluruh teman-teman prodi IAT angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta teman-teman KKN Desa Mekarjaya yang telah mewarnai cerita perjalanan kuliah penulis.
14. Seluruh keluarga besar Persis Yogyakarta, khususnya teman-teman PW Himi Persis Yogyakarta yang telah menjadi teman seperjuangan di tanah rantau.
15. Teman-teman di Asrama Al-Fithroh, khususnya kamar 5 Mba Iven, Wiwit yang selalu menghibur dan memberikan perhatiannya.
16. Sahabat-sahabatku, Zizah, Adya, Amel, Wulan, Nurul, Naisa, Dan Caca yang telah saling mendukung dan mengingatkan dalam hal kebaikan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	es titik atas
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	aẒ	ẓ	zet titik di bawah
ع	' Ayn	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah'</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

IV. Vokal Pendek

— — — (fathah)	Ditulis	A
— َ — — (kasrah)	Ditulis	I
— — — — (dammah)	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Alif Maqsurah يسعي	Ditulis	ā <i>yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati مجيد	Ditulis	ī <i>majīd</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + Ya Mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Dammah + Wawu Mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Dominasi peran laki-laki terhadap perempuan dalam rumah tangga kerap menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga, hal ini sebagaimana fakta yang terjadi pada perempuan Sunda (Jawa Barat). Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh.E. Hasim merupakan salah satu tafsir Sunda populer yang banyak dibaca dan dijadikan rujukan oleh masyarakat Sunda. Diksi kata yang digunakan oleh Hasim dalam tafsirnya merupakan bahasa sehari-hari (*lancaran*) sehingga menarik untuk dibaca karena mudah dipahami. Sebagai contoh dalam menafsirkan ayat-ayat tentang peran perempuan dalam keluarga yang diteliti, Hasim memilih kata *pamajikan* untuk menerjemahkan kata *nisā*. Kata *pamajikan* merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat Sunda pada masa Hasim menulis tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*. Di sisi lain tafsir memegang peran penting dalam pembentukan pemahaman sebuah masyarakat tertentu, sehingga tafsir mempengaruhi pemahaman dan pandangan sebuah masyarakat terhadap sesuatu.

Penelitian ini berjudul "Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh.E. Hasim (Studi Atas Penafsiran QS. *Al-Baqarah* [2]: 223, QS. *Al-Baqarah* [2]: 233, QS. *An-Nisā* [4]: 9, dan QS. *An-Nisā* [4]: 34)" yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran perempuan perspektif tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh.E. Hasim serta bagaimana relevansi penafsiran Moh.E.Hasim dengan kondisi peran perempuan Sunda masa kini. Metode yang digunakan adalah metode tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga yakni QS. *Al-Baqarah* [2]: 223, QS. *Al-Baqarah* [2]: 233, QS. *An-Nisā* [4]: 9, dan QS. *An-Nisā* [4]: 34 yang dianalisis menggunakan teori analisis peran perempuan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Peran perempuan yang terdapat dalam penafsiran Hasim terhadap QS. *Al-Baqarah* [2]: 223, QS. *Al-Baqarah* [2]: 233, QS. *An-Nisā* [4]: 9, dan QS. *An-Nisā* [4]: 34 dalam *Ayat Suci Lenyepaneun* ada dua, yakni perempuan sebagai *pamajikan* (istri) dan *indung* (ibu). Peran perempuan sebagai *pamajikan* meliputi peran sebagai pasangan suami secara biologis, pasangan suami secara psikologis, istri sebagai pengatur ekonomi rumah tangga, dan istri sebagai orang yang dinafkahi oleh suami, sedangkan peran perempuan sebagai *indung* meliputi peran untuk menyusui anak-anaknya dan untuk mendidik anak-anaknya. 2) Terdapat perbedaan peran perempuan yang tergambar dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dengan peran perempuan Sunda masa kini, yakni dalam tafsir tersebut perempuan memiliki peran tradisi sedangkan dalam masa kini perempuan Sunda memiliki dwiperan.

Kata kunci: Peran perempuan, tafsir Al-Qur'an, *Ayat Suci Lenyepaneun*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II. TINJAUAN UMUM	25
A.Hak dan Peran Perempuan dalam Keluarga	25
B. Perempuan dalam Islam.....	30
C. Perempuan Sunda	36
BAB III. BIOGRAFI MOH. E. HASIM DAN PROFIL KITAB TAFSIR <i>AYAT SUCI LENYEPANEUN</i>	42

A. Biografi Moh. E. Hasim.....	42
B. Profil Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun	45
BAB IV. ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PERSPEKTIF TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN.....	58
A. Penafsiran Ayat-ayat tentang Peran Perempuan dalam Keluarga menurut Moh.E. Hasim dalam Tafsir <i>Ayat Suci Lenyepaneun</i>	58
B. Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir <i>Ayat Suci Lenyepaneun</i>	72
C. Relevansi Penafsiran Moh.E. Hasim dengan Peran Perempuan Sunda Masa Kini	77
BAB V. PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
CURRICULUM VITAE	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT untuk mengemban tugas menjadi *khalifah fī al-ard*. Allah menciptakan manusia dengan dua jenis, yakni laki-laki dan perempuan. Kedua jenis tersebut ada karena adanya perbedaan dari segi biologis, yakni ciri-ciri pada fisik yang muncul karena adanya hormon. Jadi, konsep pembagian jenis kelamin ada karena adanya perbedaan kedua jenis manusia berdasarkan pada unsur biologis dan anatomi tubuh.¹ Seperti perempuan yang anatomi tubuhnya memiliki sel telur dan rahim sehingga dapat melahirkan, sedangkan laki-laki tidak memiliki keduanya sehingga tidak dapat melahirkan.

Adanya perbedaan jenis kelamin ini kerap menimbulkan peran yang berbeda pula dalam masyarakat. Misal karena perempuan memiliki kodrat untuk melahirkan, maka ia mendapatkan tugas domestik, sedangkan karena laki-laki tidak melahirkan, menyusui, dan sebagainya maka ia memiliki tugas untuk bekerja di luar. Selain itu pelabelan terhadap suatu jenis kelamin tertentu juga kerap terjadi, misal perempuan memiliki karakter lemah lembut,

¹ Nani Amriani, "Perempuan Maskulin", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, III, Mei 2015, hlm. 57.

anggung dan sebagainya sedangkan laki-laki memiliki karakter kuat, tidak boleh menangis dan sebagainya.

Adanya perbedaan peran tersebut pada mulanya muncul karena kategorisasi berdasar jenis kelamin sebagai identitas yang melekat pada sebuah individu sejak masa kelahirannya. Dari identitas tersebut maka kehidupan mereka dipengaruhi dan ditentukan, hal tersebut menyebabkan pola interaksi sosial yang berpacu pada pembedaan kategori laki-laki dan perempuan yang dipandang wajar, meskipun sebenarnya dalam suatu kebudayaan tidak ada yang disebut dengan wajar, yang ada hanyalah diwajarkan.²

Perempuan memiliki eksistensi yang penting dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terdapat dalam sebuah istilah "perempuan merupakan sebagian dari masyarakat". Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki dan mampu memberikan dampak kepada masyarakat, khususnya untuk anak dan suaminya.³ Wacana tentang perempuan tidak pernah berhenti dari zaman ke zaman, baik itu dari pandangan agama maupun dilihat dari perspektif ilmu lainnya seperti ilmu sosial.

Meskipun begitu, di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwasannya perempuan merupakan bagian kelompok tertindas, termarjinalkan dan kerap tidak mendapatkan hak-haknya dalam kehidupan. Semenjak dahulu kebanyakan tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat kerap merugikan

²Susi Yuliawati, *Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik: Perempuan Sunda dalam Kata* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 1.

³Yusuf Al-Qardhawiy, *Ruang Lingkup Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri Sudahri" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, t.t.), hlm. 17.

bahkan membahayakan perempuan. Sebagai salah satu contohnya adalah tradisi dari orang-orang Arab jahiliyah memberi predikat perempuan bahkan sejak bayi sebagai makhluk yang tidak produktif, membebani bangsa, hingga menjadi sumber fitnah. Hal ini membuat mereka menganggap bahwasannya keberadaan perempuan sangatlah tidak berguna, hingga pada akhirnya mereka membunuh bayi-bayi perempuan yang lahir demi menekan populasi perempuan.⁴

Di Mesir terdapat sebuah tradisi pemujaan terhadap sungai Nil dengan cara mengorbankan gadis-gadis untuk dilemparkan ke dalamnya. Dalam tradisi Romawi, Yunani Kuno dan Persia perempuan dipandang sebagai makhluk yang tidak sempurna, mereka tidak memiliki haknya sendiri, hal tersebut karena hak-hak mereka tidak terlepas dari hak suaminya, bahkan mereka dijadikan barang dagangan yang dapat diperjualbelikan. Di India kuno, seorang istri yang suaminya meninggal dunia maka ia harus turut membakarkan dirinya bersamaan dengan jenazah suaminya.⁵

Di Indonesia sendiri terdapat istilah *Sumur*, *Dapur*, *Kasur* yang melekat pada perempuan. Istilah *sumur* dikonotasikan untuk menggambarkan tugas domestik perempuan seperti mengurus jemuran, cucian, dan pakaian. *Dapur* yakni istilah untuk menggambarkan tugas perempuan yang terbatas pada memasak, mengurus cucian piring serta menata lauk di atas meja, serta

⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 19

⁵A. Fatikhul Amin Abdullah, "Perempuan Indonesia Sampai Awal Abad ke-20", *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, I, Desember 2019, hlm. 22.

istilah kasur yang diwacanakan sebagai fungsi perempuan sebagai objek pemuas hawa nafsu melalui paras dan lekuk tubuhnya.⁶

Adat istiadat adalah salah satu faktor yang melanggengkan ketidakadilan terhadap perempuan. Adat istiadat adalah suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan dari peraturan meskipun tidak tertulis namun tetap berkembang seiring dengan waktu dan perubahan yang dialami oleh sebuah kelompok sosial. Sedangkan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh ajaran agama. Adanya beberapa pemahaman terhadap teks agama (tafsir) yang kurang sesuai telah memicu adanya sikap egois dari kaum laki-laki yang kerap melahirkan sikap keras dan menindas terhadap perempuan. Biasanya kekerasan terhadap perempuan ini banyak terjadi dalam ranah rumah tangga.⁷

Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Mufidah bahwa untuk meraih keluarga yang sakinah maka hak-hak dasar suami dan istri harus dalam keadaan yang setara. Sebaliknya, jika hak-hak dasar tersebut dalam posisi tidak setara maka akan memunculkan hubungan hierarkis yang memicu adanya relasi kuasa. Relasi kuasa tersebut berpeluang memunculkan pemegang kuasa yang menempatkan sub-ordinasi dan marjinalisasi terhadap yang dikuasainya. Pada masyarakat yang berbudaya patriarkis biasanya menempatkan laki-laki sebagai pemegang kuasa dan perempuan sebagai yang

⁶Mela Rusnika, "Filosofi Baru Sumur, Dapur dan Kasur", dalam <https://mubadalah.id> diakses tanggal 24 Maret 2022.

⁷ A. Fatikhul Amin Abdullah, "Perempuan Indonesia Sampai Awal Abad ke-20", hlm. 21.

dikuasai. Hal ini juga diperkuat dengan fakta-fakta di masyarakat bahwa istri dominan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.⁸

Hingga saat ini kekerasan terhadap perempuan terus terjadi, khususnya di daerah Jawa Barat per tahun 2020 yang telah menduduki posisi pertama dengan kasus kekerasan perempuan terbanyak. Angka kekerasan di Jawa Barat pada tahun 2020 menyentuh angka 2.783 perempuan yang telah menjadi korban kekerasan.⁹ Satu-satunya faktor yang menyebabkan adanya kekerasan ini adalah faktor sosial dan budaya, yakni karena adanya ketimpangan relasi kuasa dalam sebuah masyarakat yang masih memiliki pandangan yang tidak adil gender. Ketidakadilan gender ini bisa mempengaruhi segala hal, salah satunya adalah terhadap pembagian peran antara perempuan dan laki-laki. Sehingga dapat diasumsikan bahwa adanya kekerasan terhadap perempuan menjadi dampak dari adanya ketidakadilan gender yang berdampak pada dominasi peran, khususnya dalam rumah tangga.¹⁰

Suku Sunda sebagai suku yang menempati daerah Jawa Barat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Heryana telah menemukan sebuah fakta baru dalam sejarah perempuan Sunda. Dalam risetnya yang berjudul “Mitologi Perempuan Sunda”, Heryana menjelaskan bahwasannya

⁸Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 48.

⁹Agus Warsudi, "2020 Tercatat 2.783 Perempuan di Jawa Barat Jadi Korban Kekerasan" dalam <https://www.sindonews.com>, diakses tanggal 17 Juni 2021.

¹⁰Farid, Muhammad Rif'at Adiakarti, "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center", *Jurnal Sawwa: Jurnal Studi Gender*, XIV, 2019, hlm, 180.

kedudukan, harkat, serta martabat perempuan Sunda dalam dunia mitologi Sunda menempati kedudukan yang tidak berada di bawah laki-laki, bahkan dalam beberapa hal perempuan Sunda menempati kedudukan-kedudukan yang strategis dalam kerangka melahirkan seorang manusia yang berkualitas.¹¹

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isti'anah yang berjudul "Perempuan dalam Sistem Budaya Sunda (Peran dan Kedudukan Perempuan di Kampung Geger Hanjuang Leuwisari Tasikmalaya)" juga menghasilkan kesimpulan bahwa kedudukan dan peran perempuan Sunda mengalami dinamika. Di masa lalu perempuan dapat menempati posisi yang sejajar atau bahkan lebih tinggi daripada laki-laki. Namun di masa sekitar tahun 1980-an posisi perempuan Sunda tidak memiliki kesempatan untuk berkiprah di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwasannya peran dan kedudukan perempuan Sunda mengalami dinamika.¹²

Diskursus perempuan dari perspektif kitab suci atau agama bisa kita temukan pada kitab-kitab tafsir yang merupakan produk dari hasil pemahaman seorang mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir memegang peran penting dalam mempengaruhi wacana tentang perempuan di tengah masyarakat. Wacana perempuan dalam kitab-kitab tafsir tak pernah habis untuk diperbincangkan, hal tersebut karena meskipun di satu sisi tafsir

¹¹Isti'anah, "Perempuan dalam Sistem Budaya Sunda (Peran dan Kedudukan Perempuan di Kampung Geger Hanjuang Leuwisari Tasikmalaya)", *AL-TSAQAFA: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, XVII, 2020, hlm.196

¹²Isti'anah, "Perempuan dalam Sistem Budaya Sunda (Peran dan Kedudukan Perempuan di Kampung Geger Hanjuang Leuwisari Tasikmalaya)", hlm. 203.

sebagai hasil dari ijtihad para ulama perlu mendapatkan apresiasi, di sisi lain pula perlu dilakukan kajian kritis mengingat fakta bahwa mayoritas mufassir adalah seorang laki-laki.¹³ Meskipun Al-Qur'an kita yakini mendorong pada spirit untuk memuliakan dan mengangkat derajat perempuan, namun kadang kala mufassir dalam beberapa hal juga memanfaatkan Al-Qur'an untuk melegitimasi keyakinan mereka terhadap suatu hal.¹⁴

Kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan kitab tafsir berbahasa Sunda pertama yang lengkap dan berhasil terbit.¹⁵ Tafsir ini dikarang oleh Moh.E.Hasim (1916-2009). Tafsir ini menjadi tafsir yang mendapat respon baik dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan dicetaknya kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* sebanyak belasan kali. Selain itu beberapa pendakwah kerap menjadikan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* ini sebagai sumber bacaannya baik saat khutbah Jum'at maupun saat pengajian.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan salah satu tafsir yang berpengaruh dalam masyarakat Sunda. Salah satu yang membuat penafsiran Hasim banyak dibaca oleh kebanyakan masyarakat Sunda adalah karena Hasim dalam memikirkan kandungan tafsir pada ayat-ayat Al-Qur'an menyesuaikan dengan kondisi zaman. Hasim kerap menafsirkan dengan cara

¹³Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Kedudukan dan Peran Perempuan*, hlm.3.

¹⁴ Etin Anwar, *Jati-Diri Perempuan dalam Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), hlm. 165.

¹⁵Jajang A. Rohmana, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung: Mujahid Press, 2014), hlm. 131.

¹⁶ Jajang A. Rohmana, "Tafsir Al-Qur'an dari dan untuk Orang Sunda", *QUHAS: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 9, No.1, January-June 2020, hlm. 11.

mendialogkannya dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya, baik dari segi politik, ekonomi, iptek dan yang lainnya. Sebagai contoh, ketika menafsirkan *QS. Al-'Arāf [7]: 102*, Hasim mengaitkan penafsirannya terhadap ayat tersebut dengan kondisinya saat itu, dimana rezim pada saat itu melarang siswi sekolah untuk memakai jilbab.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu, peran perempuan dalam keluarga dalam Al-Qur'an terdapat pada *QS. Al-Baqarah [2]: 223*, *QS. Al-Baqarah [2]: 233*, *QS. An-Nisā [4]: 9*, serta *QS. An-Nisā [4]: 34*.¹⁸ Kemudian penulis melakukan *cross check* terkait ayat-ayat tersebut dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, hasilnya ayat-ayat tersebut dikaji mendalam oleh Moh. E. Hasim khususnya terkait peran perempuan dalam keluarga.

Dari beberapa asumsi dan fakta yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu mengangkat judul "Peran Perempuan dalam Keluarga Perspektif Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim"

Untuk mendapatkan gambaran peran perempuan yang dalam keluarga perspektif tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, yakni peran perempuan yang sudah berkeluarga. Penulis memfokuskan pada beberapa penafsiran ayat yang akan dianalisis, yakni penafsiran atas *QS. Al-Baqarah [2]: 223*, *QS. Al-*

¹⁷Achmad Luthfi, "Kesetaraan Gender dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda: Studi Atas Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*", Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, hlm. 89.

¹⁸ Kementrian Agama RI, "Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI: Kedudukan dan Peran Perempuan" (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2015), hlm. 140. dan Rahmi Taharob, "Peran Perempuan dalam Keluarga Menurut Wabwah Az-Zuhaili dalam Tafsir Terjemah Al-Munir Aqiah Syari'ah, Manhaj", (Ambon: Skripsi IAIN Ambon, 2020), hlm. v.

Baqarah [2]: 233, QS. An-Nisā [4]: 9, serta QS. An-Nisā [4]: 34 tetapi tidak menutup kemungkinan juga akan membahas ayat lain yang berhubungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil dua rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah peran perempuan dalam keluarga yang tergambar dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*?
2. Bagaimanakah relevansi penafsiran Moh.E. Hasim dengan peran perempuan Sunda pada masa kini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan dalam keluarga yang tergambar dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah relevansi penafsiran Moh.E. Hasim dengan peran perempuan Sunda pada saat ini.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang peran perempuan dalam keluarga perspektif

tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yang ditulis oleh Moh.E. Hasim serta relevansinya dengan masa kini.

- b. Diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan mengenai tafsir Sunda umumnya.
- c. Menambah kekayaan pembahasan tafsir lokal di Indonesia secara umum dan di lingkungan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga secara khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan *positioning* penelitian yang digeluti maka penulis melacak literatur-literatur yang terkait dengan tema yang diangkat. Upaya ini juga dilakukan agar tidak terjadi pengulangan pembahasan yang ternyata sudah pernah diteliti dan dibahas oleh penulis lainnya. Pada bagian ini, penulis membagi tinjauan pustaka kedalam dua bagian. Bagian pertama yakni tinjauan pustaka terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian perempuan dan peran perempuan khususnya dalam keluarga. Bagian kedua adalah tinjauan pustaka terhadap karya-karya yang berkaitan dengan penelitian terhadap kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Berikut ini paparan terkait beberapa literatur yang ditemukan yang berkaitan dengan penelitian perempuan, peran perempuan dalam keluarga, serta tafsir perempuan. Buku "Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah" karya Yusuf Al-Qardhawy yang diterjemahkan oleh Moh. Suri dan Entin

Rani'ah, buku ini membahas mengenai lingkup dan peran wanita, yakni wanita sebagai manusia, wanita sebagai wanita, serta wanita sebagai ibu. Menurut penulis, Al-Qur'an yang telah menuntun kita untuk menghormati wanita sebagai manusia, ibu, dan juga sebagai anggota dari sebuah masyarakat.¹⁹

Artikel "Peran Perempuan dalam Islam", dalam penelitian ini Agustin memfokuskan penelitian pada perempuan Aceh. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Islam memberikan kedudukan yang sama terhadap perempuan dan laki-laki. Bahkan dalam Al-Qur'an sendiri tidak disebutkan secara khusus tentang keistimewaan salah satu antara laki-laki maupun perempuan, semua sama rata tidak memandang jenis kelamin, suku, atau bangsa tertentu. Islam mengangkat derajat perempuan dengan memberinya kebebasan, kehormatan, serta kepribadian yang independen.²⁰

Artikel berjudul "Peran Perempuan dalam Keluarga" yang menghasilkan kesimpulan bahwa peran perempuan dalam keluarga sangat penting, karena perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga. Dimulai dari peran perempuan sebagai pemberi pendidikanlah sumber daya manusia bisa ditingkatkan. Keluarga sebagai instansi terkecil menjadi tempat awal pendidikan dasar, oleh karena itu jika kelompok terkecil itu sudah

¹⁹Yusuf Al-Qardhawy, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri dan Entin Rani'ah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hlm. 17.

²⁰Agustin Hanapi, "Peran Perempuan dalam Islam", *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, I, Maret 2015, hlm. 15.

berkualitas maka hal itu akan merambah ke lingkungan masyarakat dan bangsa.²¹

Artikel yang berjudul "Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak)" yang membahas tentang peran perempuan dalam keluarga. Karena perempuan memiliki kodrat istimewa untuk mengandung, melahirkan dan menyusui sehingga peran perempuan sebagai Ibu secara otomatis memberikan kedekatan yang lebih dengan anaknya-anaknya. Sehingga peran perempuan sebagai ibu menjadikannya sebagai jantung pendidikan bagi anak-anaknya. Eksistensi perempuan sebagai pendidik dan pembentuk awal karakter anak menjadi bukti bahwa perempuan memiliki kedudukan lebih istimewa daripada laki-laki.²²

Artikel "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia". Dalam penelitiannya ini Rahayu dan Lesmana memfokuskan kajian pada potensi yang dimiliki perempuan. Hasil dari kajian ini adalah perempuan sangat berpotensi dalam menjaga harmoni dan menjaga kerukunan antar umat beragama, dari agama manapun perempuan itu berasal.²³

²¹Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan dalam Keluarga", *IPTEK JOURNAL OF PROCEEDINGS SERIES:Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0.*, hlm. 61.

²²Dian Lestari, "Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak)", *Jurnal MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender*, VIII, Desember 2016, hlm. 258.

²³Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana, "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia", *Jurnal PUSTAKA*, XX, Februari 2020, hlm. 31.

Sedangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* diantaranya adalah sebagai berikut. Artikel yang berjudul “Ideologisasi Tafsir Al-Qur’an di Jawa Barat: Kecenderungan Islam Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*”. Dalam jurnal ini, peneliti mencoba melihat sejauh mana teks lokal mampu memanfaatkan bahasa ibu secara efektif dalam tafsir sebagai sarana penyebaran ideologi yang dianut pengarang tafsir.²⁴

Artikel yang berjudul "Tafsir Al-Qur'an dari dan untuk Orang Sunda: *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh.E. Hasim (1916-2009)". Artikel ini menyajikan hasil kajian atas karakteristik tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim dengan menggunakan perspektif analisis wacana. Hasil kajian ini mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa bagi orang Sunda tafsir tidak hanya saja memiliki kaitan dengan misi penyampaian pesan Tuhan, tetapi juga memiliki kaitan dengan fungsionalisasi bahasa Sunda sebagai bahasa rasa agar lebih menyentuh terhadap hati dan pikiran. Upaya orang Sunda untuk mendomestikasi dan menjembatani antara bahasa Arab dan bahasa Sunda terepresentasi dalam kata *Lenyepaneun*.²⁵

Disertasi yang berjudul "Kesetaraan Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda: Studi Atas Pemikiran Moh. E. Hasim Dalam Tafsir *Ayat*

²⁴Jajang A.Rohmana, "Ideologisasi Tafsir Al-Qur’an di Jawa Barat: Kecenderungan Islam Modernis dalam Tafsir *Nurul-Bajan* dan *Ayat Suci Lenyepaneun*" dalam Ahmad Baidowi (ed), *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020), hlm. 213.

²⁵Jajang A. Rohmana, "Tafsir Al-Qur'an dari dan untuk Orang Sunda: *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh.E. Hasim (1916-2009)", *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 1.

Suci Lenyepaneun". Dalam disertasi ini, Achmad Luthfi berupaya untuk mengungkap problematika dalam produk tafsir yang berkaitan dengan wacana kesetaraan gender. Di antaranya adalah tentang penciptaan perempuan, kepemimpinan dalam rumah tangga, nusyuz dan KDRT, kesaksian perempuan, hak mendapatkan harta warisan, poligini, serta kekerasan seksual. Kemudian penafsiran terkait hal-hal di atas dianalisis dengan menggunakan teori hermeneutika Hans George-Gadamer dan teori analisis wacana dan kesetaraan gender. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa kesimpulan diantaranya, kecenderungan tekstualis masih ditemukan dalam penafsiran Hasim sehingga menimbulkan kesan bias gender. Namun dalam penafsirannya terdapat spirit yang mendorong kearah kesetaraan gender.²⁶

Skripsi yang berjudul "Karakteristik Kebahasaan Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim: Analisis Terhadap Karakter Perempuan dalam Al-Qur'an" karya Nadia Laraswati. Penelitian dalam skripsi ini difokuskan pada pengujian terhadap metodologi serta karakteristik kebahasaan Sunda yang terdapat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, serta mengungkapkan keunikan dan keindahan tafsirnya dengan menganalisis karakter perempuan yang ada dalam Al-Qur'an.²⁷

²⁶ Achmad Luthfi, "Kesetaraan Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda: Studi Atas Pemikiran Moh. E. Hasim Dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*", Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. xiv.

²⁷ Nadia Laraswati, "Karakteristik Kebahasaan Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim: Analisis Terhadap Karakter Perempuan dalam Al-Qur'an", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2017, hlm. 68.

Artikel yang berjudul “Karakteristik Perempuan dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*” yang ditulis oleh Nadia Laraswati, Syahrullah, serta Ahmad Gibson. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap ayat-ayat yang berbicara mengenai perempuan dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yang merupakan tafsir Sunda beraksara Roman-Latin. Para penulisnya ingin melihat seberapa jauh pengaruh budaya Sunda terhadap penafsiran Al-Qur’an. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat beberapa karakteristik perempuan pada ayat-ayat Al-Qur’an adalah karakter perempuan dengan kepribadian yang kuat, karakter perempuan yang menjaga kesuciannya, karakter perempuan penghasut, karakter perempuan yang pembangkang terhadap suaminya, serta karakter perempuan penggoda.²⁸

Skripsi yang berjudul "Studi Ayat-ayat Perempuan dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim (Analisis Kitab Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*)" karya Della Ardellia. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dalam penafsirannya Moh. Emon Hasim memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu, tetap memberikan formula 1:2 dalam pembagian waris. Pandangan Hasim terhadap QS. *An-Nisā* ayat 3 adalah kepemimpinan seorang laki-laki dalam rumah tangga bukan berarti tanda bahwa perempuan tidak bisa aktif di ranah publik.²⁹

²⁸Nadia Laraswati, dkk, "Karakteristik Perempuan Sunda dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2, 1 Juni 2017, hlm. 57.

²⁹Della Ardellia, "Studi Ayat-Ayat Perempuan dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim (Analisis Kitab Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, hlm. 90.

Penelitian-penelitian lainnya yang mengangkat tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* diantaranya adalah "Moderasi Islam pada Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Mohammad Emon Hasim" karya Irfan Setia Permana, dkk,³⁰ "Kontekstualisasi Makna Hijrah dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*" karya Syifa Maulani,³¹ "Pandangan Moh. E. Hasim tentang Sesajen dan Ziarah Kubur dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun: Telaah Ayat-ayat Tentang Syirik dan Wasilah*" karya Laily Alifah,³² dan masih banyak lagi.

Dari beberapa karya baik yang penulis temukan dan telah penulis paparkan di atas, beberapa karya meneliti tentang perempuan dalam kitab tafsir yang berbeda-beda. Dan di sisi lain beberapa karya meneliti tentang tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh.E.Hasim. Berdasarkan pada pemaparan di atas maka tema yang penulis angkat menghasilkan suatu temuan baru karena penelitian ini menganalisis peran perempuan dalam keluarga yang terdapat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yang belum pernah diangkat pada karya-karya sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Keluarga

³⁰Irfan Setia Permana, dkk, "Moderasi Islam pada Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Mohammad Emon Hasim", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, VI, 2021, hlm. 58.

³¹Syifa Maulani, "Kontekstualisasi Makna Hijrah dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020, hlm. 98.

³²Laily Alifah, "Pandangan Moh. E. Hasim tentang Sesajen dan Ziarah Kubur dalam Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun: Telaah Ayat-ayat tentang Syirik dan Wasilah*", Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018. Hlm. 67.

Ranah rumah tangga atau keluarga merupakan organisasi terkecil dalam sebuah institusi.³³ Menurut Mufidah, keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.³⁴ Sedangkan dari segi psikologis, keluarga memiliki arti sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah yang akan memunculkan nilai kesepahaman, watak, serta kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi.³⁵

Keluarga yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-ahl*, atau dalam bahasa Inggris *family*, merupakan komunitas terkecil dalam struktur masyarakat yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu), dan mungkin ada pula anak. Masing-masing dari anggota keluarga memiliki perannya tersendiri dalam upaya mewujudkan keluarga yang diinginkan (baca: sakinah).³⁶

Diantara karakteristik yang membedakan antara keluarga dengan komunitas lainnya adalah, pertama keluarga tersusun dari orang-orang

³³Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah* (Bandung: PT Remaa Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

³⁴Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 33.

³⁵Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 34.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI: Kedudukan dan Peran Perempuan* (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2015), hlm. 133.

yang disatukan oleh ikatan perkawinan (suami dan istri) serta ikatan darah atau ikatan adopsi (orang tua dan anak). Kedua, anggota keluarga ditandai dengan tinggal bersama di satu atap dan merupakan susunan rumah tangga, dan rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.

Ketiga, keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peran sosialisasi bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Keempat, keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum, tetapi masing-masing keluarga memungkinkan untuk mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan keluarga lain. Perbedaan ini ada karena adanya perbedaan perjalanan perkawinan yang didasarkan pada pengalaman yang dialami masing-masing keluarga.³⁷

2. Peran Perempuan dalam Keluarga

Perempuan dan laki-laki memiliki peran pentingnya masing-masing dalam kehidupan yang akan mempertemukan mereka dalam sebuah tugas besar tidak hanya dalam lingkup keluarga tapi juga dalam lingkup masyarakat. Keduanya saling bekerjasama dalam rangka melaksanakan tugas pembangunan tanpa harus merendahkan satu sama lain.³⁸

³⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 34-35.

³⁸Mariatul Qibtiyah Harun, "Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga", *Jurnal Karsa* XXV, Juni 2015, hlm. 31.

Menurut Hubeis alternatif untuk menganalisis peran perempuan yang dilakukan dengan cara melihat dari perspektif posisi mereka terkait dengan pekerjaan domestik dan publik adalah sebagai berikut;

- a. Peran tradisi, yakni peran yang mencakup semua pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Pembagian kerja pada peran tradisi ini sangat jelas yaitu perempuan di rumah dan laki-laki di luar rumah. Tinjauan luas atas peran tradisi perempuan ini sebenarnya akan menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan peran yang mahal dan penting dalam pembentukan keluarga sejahtera.
- b. Peran transisi, yakni peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas ini eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga sebagai tugas tetap perempuan.
- c. Dwiperan, yakni memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan pada peran domestik dan publik dalam posisi yang sama penting.
- d. Peran egalitarian, yakni peran yang menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar.
- e. Peran kontemporer, yakni perempuan yang memilih mandiri dalam kesendirian.³⁹

Sedangkan fungsi keluarga diantaranya:

³⁹ Hubeis, Aida Vitalya S., *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor; PT Penerbit IPB Pers), hlm. 145-146.

- a. Fungsi biologis, yakni ebagaimana tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan serta memelihara kehormatan dan martabat manusia.
- b. Fungsi edukatif, yakni keluarga sebagai tempat pendidikan bagi semua anggotanya, dimana ornag tua memiliki peran penting dalam mengarahkan anak menuju pada kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognitif, efektif, maupun skill dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Hal tersebut dalam rangka menaga hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akal nya.
- c. Fungsi religius, yakni keluarga sebagai tempat untuk menanamkan nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi protektif, yakni fungsi keluarga sebagai tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga, dan menangkal semua pengaruh negatif yang masuk.
- e. Fungsi sosialisasi, yakni fungsi keluarga untuk mempersiapkan anak menjadi angora masyarakat yang baik serta mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik dalam keluarganya maupun dalam masyaraka yan lebih luas, bahkan lintas susku, ras, bangsa, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelamin.
- f. Fungsi rekreatif, yakni fungsi keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan tempat untuk meluruhkan lelah dari aktifitas

masing-masing. Hal ini akan menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan saling menghibur.

- g. Fungsi ekonomis, yakni fungsi keluarga sebagai kesatuan ekonomis dimana didalamnya terdapat aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusi secara adil dan proposional, serta mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta benda yang dimiliki secara sosial dan moral.⁴⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang sumbernya diambil dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu peran perempuan dalam keluarga perspektif tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

2. Sumber Data

Penelitian yang ditulis ini termasuk penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), dimana fokusnya terhadap literatur yang memuat data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan menganalisis

⁴⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, hlm. 42-45.

peran perempuan dalam keluarga perspektif tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, serta mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dan dianggap relevan dengan tema tersebut, baik berupa buku, artikel, jurnal, dan skripsi sehingga hasil dari penelitian ini dapat mengetahui bagaimana peran perempuan dalam keluarga perspektif tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim. Sedangkan data sekunder didapatkan dari karya tulis yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai peran perempuan serta literatur yang memfokuskan pada analisis peran perempuan dalam keluarga.

3. Teknik Pengumpulan Data

Perihal teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan mencari ayat-ayat tentang peran perempuan yang sudah berkeluarga. Penelitian ini merujuk pada sumber-sumber data berupa buku, artikel, jurnal, thesis, maupun jenis tulisan lainnya. Setelah pengumpulan sumber-sumber data tersebut dilakukan, selanjutnya penulis menyeleksi data-data yang ada dan menyeleksi data dengan hanya mengambil data-data yang dirasa berguna terhadap penelitian ini saja.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah inventarisasi serta seleksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya yang penulis tempuh adalah melakukan pengolahan data

dengan cara menganalisis data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Setelah mendapatkan pemahaman, penulis mencoba menuangkan dalam penjelasan analisis deskriptif yaitu dengan memberikan analisa seputar pandangan Moh.E. Hasim terkait peran perempuan dalam keluarga yang terdapat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan memaparkan secara sistematis mengenai pembahasan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut, bab *pertama* yang terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi uraian terkait alas an-alasan akademis. Kemudian rumusan masalah yang berisi poin-poin permasalahan akademik yang diangkat oleh penulis. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tujuan dan manfaat penelitian.

Setelah itu dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang berisi mengenai ulasan-ulasan terkait dengan tema dalam penelitian ini, sehingga menunjukkan hal baru yang akan diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah pemaparan kerangka teori guna menjelaskan teori yang hendak digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu pemaparan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, serta memaparkan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, pada bab ini berisi pemaparan gambaran umum mengenai perempuan dan hak perempuan dalam keluarga, perempuan dalam Islam, serta perempuan Sunda.

Bab *ketiga*, pada bab ini berisi ulasan mengenai biografi Moh. E. Hasim secara deskriptif. Penjelasan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan serta pemikiran Moh.E. Hasim yang tentu mempengaruhi produk tafsirnya. Selain itu pada bab ini pula akan diulas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yakni metode yang digunakan dalam menafsirkan serta corak penafsirannya.

Bab *keempat*, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan peran perempuan dalam keluarga dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga perspektif Moh. E. Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*. Diawali dengan menjabarkan penafsiran Moh. E. Hasim terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan peran perempuan dalam keluarga yakni *QS. Al-Baqarah [2]: 223*, *QS. Al-Baqarah [2]: 233*, *QS. An-Nisā [4]: 9* dan *QS. An-Nisā [4]: 34*, lalu hasil analisisnya, serta relevansi penafsiran Hasim dengan peran perempuan Sunda masa kini.

Bab *kelima* atau bab penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan berisi jawaban atas rumusan permasalahan akademik penulis dan dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat diajukan menjadi objek penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka dapat dipaparkan beberapa simpulan sebagai jawaban terhadap beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran perempuan dalam keluarga yang tergambar dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh.E. Hasim adalah perempuan sebagai *pamajikan* (istri) dan sebagai *indung* (ibu). Peran perempuan sebagai istri meliputi, yang istri sebagai pasangan suami secara biologis, istri sebagai pasangan suami secara psikologis, istri sebagai pengatur dalam rumah tangga, istri sebagai orang yang dipimpin oleh suami. Sedangkan peran perempuan sebagai ibu yang tergambar dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim yakni, ibu sebagai orang yang menyusui anaknya dan ibu sebagai pendidik anak.
2. Peranan perempuan Sunda yang terdapat dalam penafsiran Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dengan peran perempuan Sunda pada masa kini terdapat perbedaan, dalam tafsiran Hasim peran perempuan dalam keluarga bersifat tradisi, sedangkan pada masa kini perempuan Sunda mengalami dwiperan.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih perlu untuk disempurnakan. Dalam penelitian ini hanya membahas terkait peran perempuan dalam keluarga yang terdapat dalam keempat ayat di atas dengan menggunakan metode tematik dengan memilih berdasarkan tema ayat. Oleh karena itu penelitian selanjutnya berkesempatan untuk meneliti tema ini dengan menggunakan pendekatan yang lain. Selanjutnya, penelitian tentang perempuan dalam keluarga ini hanya terfokus pada kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, sehingga penelitian hanya terbatas pada pemikiran Moh.E. Hasim. Maka penelitian selanjutnya berpeluang untuk meneliti terkait peran perempuan dengan lebih luas dengan melihat perspektif tokoh lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. Fatikhul Amin. "Perempuan Indonesia Sampai Awal Abad ke-20". *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No.1 Desember 2019.
- Abdullah, M.K. *Kamus Bahasa Sunda*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Alifah, Laily. "Pandangan Moh. E. Hasim tentang Sesajen dan Ziarah Kubur dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun: Telaah Ayat-ayat tentang Syirik dan Wasilah". *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung. 2018.
- Amriani, Nani. "Perempuan Maskulin". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Vol. III No. 1 Mei 2015.
- Anonim. "Tentang Kami: Mangle". dalam <https://mangle.id/index.php/tentang-kami/> diakses tanggal 30 April 2022.
- Anwar, Etin. *Jati-Diri Perempuan dalam Islam*. Bandung: Mizan Pustaka. 2017.
- Ardellia, Della. "Studi Ayat-Ayat Perempuan dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim (Analisis Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)". *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta. 2021.
- Farid, Muhammad Rif'at Adiakarti. "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center". *Jurnal Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol.14, No.2, 2019.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2013.
- Hanapi, Agustin. "Peran Perempuan dalam Islam". *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1 No. 1. Maret 2015.
- Harun, Mariatul Qibtiyah. "Rethinking Peran Perempuan dalam Keluarga". *Jurnal Karsa*, Vol. 25. No. 1. Juni 2015.
- Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Remaa Rosdakarya. 2015.
- Hasim, Moh. E, *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun* Jilid 2,4,5. Bandung: Pustaka. 1989.
- "Pangalaman Nyusun Naskah Ayat Suci Lenyepaneun". dalam Perhimpunan Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia (Perhimpunan KB-PII), *Ngamumule Budaya Sunda Nanjeurkeun Komara Agama*,

Lokakarya Da'wah Islam Napak Kana Budaya Sunda. Bandung: Perhimpunan KB-PII. 2006.

- Heryana, Agus. "Mitologi Perempuan Sunda". *Patanjala* Vol.4. No. 1. Mei 2012.
- Hosen & Ahmad Budianto. "Peran Perempuan Tani dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Cocom Tanam". Dalam <https://www.academia.edu>, diakses tanggal 31 April 2022.
- Hubeis, Aida Vitalya S.. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: PT Penerbit IPB Pers.
- Ibrahim, Majdi Sayyid. *Menjadi Muslimah Bahagia Sepanjang Masa*. Bandung: Mizan Pustaka. 2010.
- Irfani, Faisal. "Krisis Malaise: Depresi Besar yang Pernah Menghancurkan Amerika". <https://tirto.id> . diakses tanggal 22 Maret 2022.
- Isti'anah. "Perempuan dalam Sistem Budaya Sunda (Peran dan Kedudukan Perempuan di Kampung Geger Hanjuang Leuwisari Tasikmalaya)". *AL-TSAQAF: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, Vol.17, No.2, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "Hak" dalam <https://kbbi.web.id/hak> diakses pada 30 April 2022
- Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI: Kedudukan dan Peran Perempuan*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa. 2015.
- Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak*, "5 Hak-Hak Utama Perempuan", dalam <https://kemenppa.go.id> diakses tanggal 30 April 2022
- Khan, Wahiduddin. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan: Cara Islam Membebaskan Wanita* terj. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2001.
- Komariah, Siti. "Perubahan Peranan Wanita Sunda: Studi Kasus di Kota Bandung". *Jurnal Temali: Jurnal Pembangun Sosial*. Vol.2. No.2. 2019.
- Laraswati, Nadia, dkk. "Karakteristik Perempuan Sunda dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun". *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 2. 1 Juni 2017.
- Karakteristik Kebahasaan Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh.E.Hasim: Analisis Terhadap Karakter Perempuan dalam Al-Qur'an*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. 2017.

- Lestari, Dian. *Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak)*. MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender Vol. 8 No. 2, 2016.
- Luthfi, Achmad. "Kesetaraan Gender dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda: Studi Atas Pemikiran Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun". *Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021.
- Maulani, Syifa. "Kontekstualisasi Makna Hijrah dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun". *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 2020.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2004.
- Mulia, Musdah. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2014.
- Munawar, Candra. T. *1330 Babasan dan Paribasa Bahasa Sunda*. Bandung: Nuansa Aulia. 2010.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- Permana, Irfan Setia dkk. "Moderasi Islam pada Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Mohammad Emon Hasim". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1, 2021.
- Qardhawy, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri dan Entin Rani'ah. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Rahayu, Luh Riniti dan Putu Surya Wedra Lesmana. "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal PUSTAKA* Vol. XX No. 1, Februari 2020.
- Rohmana, Jajang A. "Ideologisasi Tafsir Al-Qur'an di Jawa Barat: Kecenderungan Islam Modernis dalam Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun" dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara* (ed): Ahmad Baidowi. Bantul: Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Rohmana, Jajang A. & Ernawati, "Perempuan dan Kearifan Lokal: Performativitas Perempuan dalam Ritual Adat Sunda". *Musawa*. Vol. 13. No. 2. Desember 2014.

- Rohmana, Jajang A. *Sejarah Tafsir Al-Qur'ān di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press. 2014.
- "Al-Qur'an dari dan untuk Orang Sunda", *QUHAS: Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 9. No.1. January-June. 2020.
- Rosidi, Ajip. *Ensiklopedi Sunda: Alam, Manusia, dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2000.
- Rusnika, Mela. "Filosofi Baru Sumur, Dapur dan Kasur", dalam mubadalah.id diakses pada 24 Maret 2022.
- Somad, Bukhori Abdul. *Khazanah Tafsir dan Hadis Nabawi, Sebuah Telaah Metodologis*. Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh. 2011.
- Syafiq, Hasyim. *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*. Depok: KataKita. 2010.
- Tahir, Masnun. "Perempuan dalam Bingkai Hak Asasi Manusia dalam Hukum Keluarga Islam" *Jurnal Musawa*. Vol. 15. No.1. Januari 2016.
- Tohari, Heri Mohamad. "Feminisme Sunda Kuno (Studi Interpretasi Kritis Akulturasi Nilai-Nilai Kesetaraan Gender Sunda: Islam dan Cerita Pantun Sri Sadana)". *Thesis Universitas Pendidikan Indonesia*. 2013.
- Warsudi, Agus. "2020 Tercatat 2.783 Perempuan di Jawa Barat Jadi Korban Kekerasan". <https://www.sindonews.com>, diakses tanggal 17 Juni 2021.
- Yulawati, Susi. *Kajian Linguistik Korpus dan Semiotik: Perempuan Sunda dalam Kata*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2018.
- Yusuf Al-Qardhawy. *Ruang Lingkup Wanita Muslimah* terj. Moh. Suri Sudahri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zahrok, Siti dan Ni Wayan Suarmini. "Peran Perempuan dalam Keluarga". *IPTEK JOURNAL OF PROCEEDINGS SERIES:Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.